



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023

Agusrita Halawa¹, Arianto Lahagu²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: agusritahalawa@gmail.com¹, ariantolahagu8084@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang selama ini memiliki faktor suatu hambatan dalam proses pembelajarannya salah satunya masih menggunakan model konvensional (ceramah) sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, Siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang terdiri dari dua kelas dimana kelas VIII-A dan VIII-D. Kelas VIII-A berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas VIII-D berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Konvensional. Instrumen yang digunakan peneliti berupa tes uraian sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil penelitian, secara spesifik disimpulkan bahwa rata – rata hasil belajar siswa pada pemberian tes akhir kelas eksperimen yaitu 84,33 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 73,73. Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu Ujit independen diperoleh $t_{hitung} = 6,592$ dan $t_{tabel} = 2,004$ Karena $t = 6,592$ tidak terletak pada interval $-2,004 \leq t \leq 2,004$, maka tolak H_0 Ditolak H_a Diterima. Simpulan umum dapat disampaikan bahwa, ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa padamata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Abstract

The background of this research is the observation of researchers on the implementation of learning at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, which so far has a factor of an obstacle in the learning process, one of which is still using conventional models (lectures) so that student learning outcomes are still relatively low. This study aims to determine the influence of student learning outcomes using learning models *Problem Based Learning*. This type of research is quantitative research with an associative approach. Class VIII students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara consist of two classes where classes VIII-A and VIII-D. Class VIII-A consists of 20 people as an experimental class by applying a learning model *Problem Based Learning* and class VIII-D totaling 20 people as a control class by applying the conventional learning model. The instrument used by the researcher was a description test with 5 questions. Based on the research results, it was specifically concluded that the average student learning outcomes in the final test given in the experimental class was 84.33, which was 84.33 higher than the control class with an average student learning achievement of 73.73. The results of testing the hypothesis using parametric statistics, i.e. independent t test is obtained $t_{hitung} = 6,592$ and $t_{tabel} = 2.004$ Because $t =$

6.592 does not lie in the interval $-2.004 \leq t \leq 2.004$, then reject H_0 Rejected H_a Accepted. The general conclusion can be conveyed that there is an influence of the learning model *Problem Based Learning* on student learning outcomes in the Integrated IPS subject Class VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan dalam diri manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, oleh karena itu usaha perbaikan dan peningkatan pendidikan khususnya di Indonesia telah banyak dilakukan. Menurut Rahmat dan Abdillah menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri."

Pembelajaran akan berjalan secara lancar jika unsur-unsur dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, benar, dan lancar. Unsur-unsur pembelajaran antara lain, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar dan model pembelajaran yang digunakan serta evaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat mewujudkan kegiatan belajar yang kondusif dan efektif serta minat belajar peserta didik yang tinggi secara aktif dan trampil dalam proses kegiatan pembelajaran, baik dari segi psikomotorik maupun dalam keterampilan setiap peserta didik yang menjadi solusi dalam pemecahan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan kata yang tidak asing lagi bagi setiap masyarakat. Khususnya bagi pelajar atau mahasiswa, kata "belajar" merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Suprihatiningrum bahwa Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan (Sumarsono et al., 2020). Belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku. Tugas guru yang paling utama dalam proses belajar mengajar adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Oleh karena itu prinsip utama proses belajar mengajar adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan kondisi belajar yang dimaksud, pembelajaran terlebih dahulu diprakarsai oleh guru mata pelajaran sehingga dapat memacu motivasi dan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar untuk melihat nilai keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar menurut Mansur (Maâ, 2018) bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik". Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat. Achdiyat dan Utomo (Maâ, 2018) menyatakan bahwa hasil Belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran".

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, ditemukan suatu permasalahan dimana; model pembelajaran Problem Based Learning belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas selalu terfokus kepada guru dikarenakan guru menggunakan model ceramah, sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas sehingga mengakibatkan kegiatan belajar yang bersifat monoton. Guru sebagai seorang pendidik seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk informasi kemudian siswa mendengarkan sekaligus mencatat setiap penyampaian materi dari seorang guru. Sehingga pembelajaran yang berlangsung didalam kelas hanya mendengarkan dan mencatat setiap pemaparan yang di sampaikan oleh guru didepan kelas. Dengan hal ini terjadi maka dapat mengurangi kemampuan dari berpikir siswa itu sendiri sehingga sangat mempengaruhi hasil yang di peroleh oleh peserta didik. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar didalam kelas sangatlah penting untuk dapat diperoleh oleh peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul di era globalisasi saat ini. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik, maka dapat membuat peserta didik lebih cenderung pasif dan tidak mau belajar maka dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa itu sendiri. Minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran kurang, dikarenakan siswa kurang diajak dalam menemukan suatu permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran, kurangnya motivasi guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi suatu permasalahan didalam kegiatan pembelajaran dan faktor rendahnya mutu kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada setiap kegiatan evaluasi akhir semester tergolong rendah hanya sebatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70. Dari uraian masalah tersebut hal ini membutuhkan keahlian guru yang profesional dalam mengatasi masalah tersebut dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan rata – rata hasil belajar siswa semester ganjil di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara kelas VIII IPS1 (60,15) dan VIII IPS2 (58,40). Terdapat beberapa sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan terhadap mata pelajaran IPS baik dikelas VIII IPS1 dan VIII IPS2. Dari 40 orang jumlah peserta didik masih terdapat 15 orang yang belum tuntas pada Mata Pelajaran Ips tersebut. Dari data diatas menunjukan bahwa hasil dari belajar siswa itu sendiri masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengadakan satu perubahan dalam proses pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah suatu metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan Problem based learning dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut Duch (Sofyan et al., 2017, p. 48) menyatakan bahwa “Problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya”.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih terlibat aktif dan termotivasi saat belajar. Dan mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari baik dalam hidupnya

maupun dalam masyarakat. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor, yang berkompetensi sesuai dengan K13.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama. Pertama, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh positif dari model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Dengan mengarahkan penelitiannya pada ketiga tujuan ini, peneliti berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan dampak positif dari model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang mata pelajaran IPS terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, khususnya jenis penelitian eksperimen. Menurut Hardani, penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis dalam mengamati fenomena dan hubungan-hubungan melalui pengembangan dan penggunaan model matematis, teori, atau hipotesis (Hardani et al., 2020, p. 240). Dalam penelitian eksperimen ini, dua kelas yang tidak secara acak ditugaskan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen menerapkan model tersebut sebagai perlakuan, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan memberikan tugas pasca pembelajaran. Pre-test dan post-test diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara sebanyak 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini seluruh anggota populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2006, p. 63). Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut: *Pertama*, Test. Menurut Amirono & Daryanto menyatakan bahwa Test merupakan penilaian yang komperhensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program (Amirono & Daryanto, 2016, p. 75). Atau sebagai suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu kepada seorang murid atau kelompok murid. *Kedua*, Dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data awal berupa gambar atau tulisan. Dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hasil-hasil atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Metode analisis data meliputi validasi logis, uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Validitas diukur melalui korelasi product moment, sedangkan reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Kesukaran dihitung dengan rumus indeks kesulitan, dengan kriteria klasifikasi soal sukar, sedang, dan mudah. Daya pembeda diukur menggunakan indeks diskriminasi, dengan kriteria jelek, cukup, baik, dan baik sekali (Komarudin & Sarkadi, 2017). Pengolahan hasil belajar melibatkan formula NSS untuk menghitung nilai setiap soal, rata-rata hasil belajar dengan rumus \bar{X} , varians dan simpangan baku dengan rumus S^2 , uji normalitas dengan rumus Z, uji homogenitas dengan uji Fisher (Uji-F), koefisien korelasi menggunakan rumus r_{xy} dan r_{ii} , koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$, dan uji hipotesis dengan uji t. Hasil pengujian dianalisis dengan kriteria yang telah ditetapkan (Riadi, 2016; Sugiyono, 2016, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya), sedangkan pembelajaran adalah pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar didalam diri siswa. Model Pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar dikelas (Mirdad, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah prosedur atau pola dan tata cara yang sistematis dipergunakan sebagai pedoman dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dimana pola tersebut direncanakan dari awal kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh guru untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Dalam penelitian ini berfokus pada model pembelajaran yakni Model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pelajaran yang mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga diharapkan siswa dapat menarik perhatian untuk mempelajari atas permasalahan yang terdapat pada pembelajaran dan mampu memberikan suatu solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Aris Shoimin menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2014, p. 130). Menurut Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Problem Based Learning* adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang systematis, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, p. 82).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas yang menjelaskan tentang model pembelajaran PBL, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang mengandung suatu permasalahan tentang suatu materi pembelajaran yang memiliki solusi dari permasalahan itu sendiri dimana siswa dilatih dan diajarkan bagaimana kemampuannya dalam memberikan solusi dari masalah yang terdapat pada materi yang diajarkan guru didepan kelas.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai pengalaman belajarnya, hal ini ditunjukkan berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa berupa nilai tes atau angka nilai. Hasil belajar adalah nilai tentang perubahan, peningkatan, kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik didalam kegiatan proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru pada mata pelajaran tersebut. Hasil belajar bukan hanya fokus pada titik kegiatan pembelajaran disekolah tetapi bagaimana peserta didik menunjukkan perubahan pada diri sendiri saat beradaptasi antar individu dengan individu maupun lingkungan sekitar serta cara bagaimana menghadapi suatu tantangan dan memberikan solusi pada masalah itu sendiri. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar diantaranya: menurut Wardan bahwa Hasil belajar adalah suatu hal yang tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerja sama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam PMB, hasil belajar itu ditentukan melalui intelektual *question*, emosional *question* dan spiritual *question* (IQ, EQ, SQ) (Wardan & Rahayu, 2021, p. 3). Ketiga bentuk sasaran di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat di lihat dari ketiga aspek di atas yang mempengaruhi dirinya. Menurut Ardi Mokalau bahwa Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru (Mokalau et al., 2021). Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku lebih baik lagi. Menurut Susi Ismail bahwa Hasil belajar diperoleh berdasarkan kecerdasan, bakat atau minat yang sesuai dengan bidang studi yang ditonjolkan serta kreatif dan latihan berpikir kritis oleh siswa dalam proses belajar mengajar (Ismail, 2021). Juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh. Dengan demikian maka keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tetapi juga dari proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang hasil belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dan tingkat penguasaan yang dimiliki oleh seorang guru dan terlebih-lebih kepada peserta didik didalam proses pembelajaran dimana adanya perubahan atau kualitas belajar yang dapat nilai dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik dan perubahan pada diri sendiri yang ditunjukkan berdasarkan karakter saat berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat memberikan suatu solusi pada masalah atau tantangan yang dihadapi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Setelah nilai dari uji coba telah diperoleh maka data tersebut dipergunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes.

Uji Validitas Tes

Berdasarkan pada pengujian uji tes hasil belajar maka perhitungan uji validitas item nomor 1 memperoleh 0,770 terdapat pada Lampiran 13. Setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0.05$) perolehan $r_{tabel} = 0,444$. Dikarenakan $r_{xy} > r_{tabel}$ maka tes pada soal pertama dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Tes

Dalam melakukan pengujian reliabilitas tes maka perlu menggunakan rumus alpha. Dapat berpedoman pada penghitungan uji reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,496$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan tes dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran yang dilakukan menggunakan tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrument dalam penelitian dan bisa dipergunakan kapan saja dan dimana saja.

Uji Tingkat Kesukaran

Untuk memperoleh bagaimana kesesuaian tingkat kesukaran pada kisi – kisi tes dengan kondisi yang benar di sekolah maka dari hasil uji coba disekolah lain perlu dilakukan penghitungan tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat tingkat kesukaran tes dari soal pertama sampai soal kelima bahwa tingkat kesukaran dari setiap butir tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes. Item nomor 1 dan nomor 2 tergolong sedang, item nomor 3 tergolong sukar, nomor 4 dan nomor 5 tergolong mudah.

Uji Daya Pembeda

Untuk mengetahui apakah setiap item butir tes dapat membedakan siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu, maka kemampuan dihitung berdasarkan hasil tes instrumental, untuk soal nomor 1 rata-rata kelompok atas = 4,7 dan rata-rata kelompok bawah = 3,5, kemudian mencari kekhasan = rata –rata kelompok atas dikurangi rata-rata kelompok bawah dan dibagi skor maksimum, maka hasilnya adalah 0,15. Dengan mengikuti langkah-langkah pada poin pertama maka daya pembeda soal 1-5 dapat dihitung dan hasil yang tertera pada (Lampiran 17, Tabel 17) akan diterima/ baik untuk semua butir soal tes dapat membedakan siswa yang mampu dari siswa yang kurang mampu.

Pengolahan Tes Hasil Belajar

Tes Awal

Pada tahap tes awal, hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen, di mana skor perolehan dari setiap siswa untuk setiap nomor soal telah diolah. Setelah menghitung perolehan akhir peserta didik di setiap butir soal, peneliti mendapatkan rata-rata skor sebesar 53,98. Sementara itu, dalam kelas kontrol, data hasil belajar juga telah diolah. Dari penghitungan perolehan akhir setiap siswa di setiap butir soal, peneliti memperoleh rata-rata skor sebesar 54,46.

Tes Akhir

Pada tahap tes akhir, hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen, di mana skor perolehan dari setiap siswa untuk setiap nomor soal telah diolah. Setelah menghitung perolehan akhir peserta didik berdasarkan nilai dari setiap butir soal, peneliti memperoleh rata-rata skor sebesar 84,53. Di sisi lain, dalam kelas kontrol, data hasil belajar yang juga telah diolah. Melalui penghitungan perolehan akhir dari setiap siswa berdasarkan nilai dari setiap butir soal, peneliti memperoleh rata-rata skor sebesar 73,73.

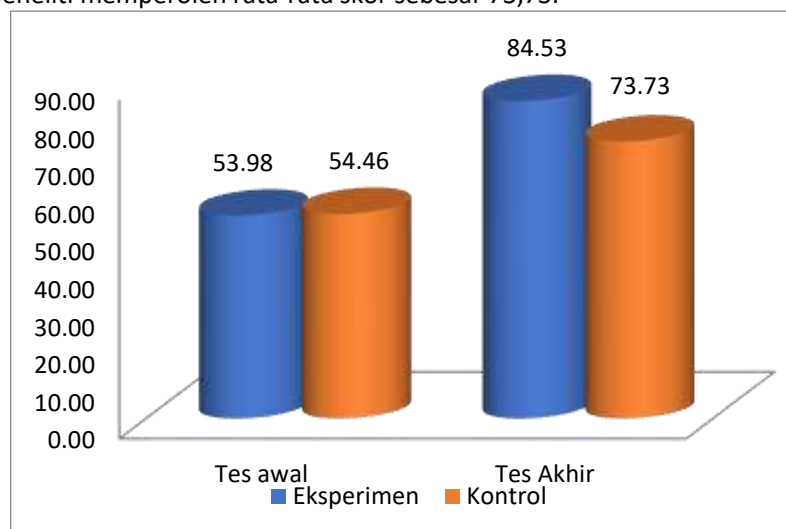


Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal Dan Akhir

Standar Deviasi (Simpangan Baku)

a. Satandar Deviasi Tes Awal

Didasarkan pada perolehan perhitungan standar deviasi pada pelaksanaan pret-test bisa dilihat pada memperoleh data yakni : 1) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 19,63. 2) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 18,38

b. Satandar Deviasi Tes Akhir

Didasarkan pada perolehan perhitungan standar deviasi pada pelaksanaan pret-test bisa dilihat pada memperoleh data yakni: 1) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas

eksperimen yaitu 5,46. 2) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 4,88.

Uji Normalitas Tes

Dilakukan uji normalitas untuk menguji distribusi data apakah mengikuti pola distribusi normal. Pada tahap uji normalitas tes awal, hasil analisis terhadap kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Lhitung terbesar adalah 0,127, sementara nilai Ltabel untuk taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) 20 adalah 0,190. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam kelas eksperimen memiliki distribusi yang mendekati normal. Begitu juga pada kelas kontrol, dimana hasil uji normalitas (lampiran 29 tabel 23) menunjukkan nilai Lhitung terbesar sebesar 0,170, yang masih lebih kecil dari Ltabel 0,190, mengindikasikan bahwa data kelas kontrol juga mengikuti pola distribusi normal.

Selanjutnya, pada uji normalitas tes akhir, hasil analisis untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa L_{hitung} terbesar adalah 0,82, yang masih jauh lebih kecil daripada Ltabel 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal pada tahap ini. Demikian pula pada kelas kontrol, hasil uji normalitas) menghasilkan nilai Lhitung terbesar sebesar 0,68, yang tetap lebih kecil daripada Ltabel, menunjukkan bahwa distribusi data kelas kontrol pada tahap tes akhir juga mengikuti pola distribusi normal.

Hasil uji normalitas ini memberikan indikasi bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada tahap tes awal maupun tes akhir, memiliki distribusi yang mendekati pola normal, memenuhi asumsi dasar uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Berdasarkan Uji Homogenitas Tes Awal kedua kelas yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini homogen ataupun tidak, dengan itu dilakukan penghitungan homogenitas. dengan menggunakan uji – F. Sampel dapat dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan penghitungan maka dapat diperoleh: $F_{hitung} = 1,141$ dan $F_{tabel} = 2,23$. karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Selanjutnya, Uji Homogenitas Tes Akhir kedua kelas yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini homogen ataupun tidak, dengan itu dilakukan penghitungan homogenitas. dengan menggunakan uji – F. Sampel dapat dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan penghitungan maka dapat diperoleh: $F_{hitung} = 1,248$ dan $F_{tabel} = 2,23$.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Maka diiperoleh $r_{xy} = 8,095$ yaitu berada pada korelasi yang tergolong cukup.

Pengujian Koefisien Determina

Untuk melihat pengaruh Kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan lampiran 35 diperoleh $KD = 65\%$. Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa besar pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara tahun pelajaran 2022/2023 yaitu 65%.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Uji hipotesis dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan dua model pembelajaran. Untuk melakukan pengujian ini bisadi buktikan dengan menggunakan rumus uji t independen. Hipotesis statistic yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

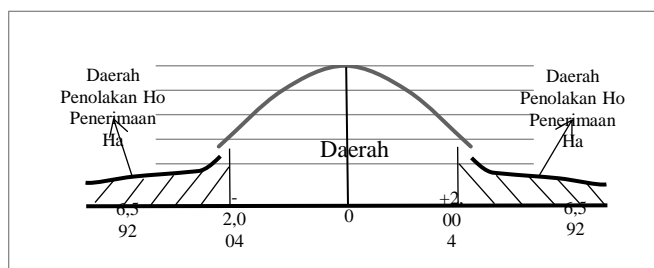
$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tahun pelajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Tahun pelajaran 2022/2023.

Dengan hasil perolehan uji hipotesis bahwa $t = 6,592$ selanjutnya perolehannya dikonfirmasi dengan nilai untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan memperoleh $t_{table} = 2,004$. Karena $6,592$ tidak terletak pada interval $-2,004 \leq t \leq 2,004$, maka H_0 Ditolak H_a Diterima yang berarti "Terdapat pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tahun Pelajaran 2022/2023. Dikarenakan dalam pengujian ini menggunakan uji dua pihak, maka bentuk kurva normal sebagai berikut.



Gambar. Kurva Penerimaan H_a

Pembahasan Temuan Penelitian

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, bahwa yang akan menjadi topic permasalahan dalam penelitian ini yakni: "Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023". Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan satu kegiatan penelitian yaitu dengan menggunakan dua model yaitu *Problem Based Learning* dan konvensional (ceramah). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan di kelas eksperimen dan model konvensional dilakukan pada kelas control. Kedua model ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka bisa diambil sebuah simpulan atas jawaban dari topik masalah tersebut yaitu *Pertama*, Pada pelaksanaan tes awal terhadap kelas eksperimen memperoleh rata – rata nilai yaitu 53,98 masih tergolong cukup dan kelas control memperoleh Rata-rata nilai sebesar 54,46 tergolong masih cukup. *Kedua*, Pada pelaksanaan tes akhir terhadap

kelas eksperimen memperoleh rata – rata nilai yaitu 84,53 tergolong baik dan kelas control memperoleh Rata-rata nilai sebesar 73.73 tergolong baik. *Ketiga*, Berdasarkan pengujian hipotesis hasil belajar ditemukan bahwa: “ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Kontras Temuan Penelitian Dengan Teori Yang Ada

Dalam penelitian ini sebagai suatu penelitian dengan metode kuantitatif, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori – teori yang di kemukakan oleh beberapa ahli tentang model yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini . berdasarakan temua yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelian menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hal ini senada dengan Aris Shoimin menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan” (Shoimin, 2016, p. 130). Menurut Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni “*Problem Based Learning* adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang systematis, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dari pendapat diatas, peneliti perlu memberikan suatu ketegasan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional (ceramah). Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan melihat berbagai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dibuat suatu kesimpulan, bahwa: 1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan Lembar obeservasi guru yang telah disebarakan dan diperoleh rata-rata u adalah 94,45% kategori baik. 2) Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinan bahwa kontribusi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa sebesar 65%. 3) Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 6,592 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai t_{tabel} untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} = 6,592$ tidak terletak pada interval $-2,004 \leq t \leq 2,004$, maka H_0 Ditolak H_a Diterima yang berarti “Terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiriono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013*. Gava Media.
- Arikunto. (2006). *Format Desain Penelitian*. Ganesindo.
- Hardani, Abadi, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Ismail, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Ternate Dengan

- Menggunakan Metode Pembelajaran Eksperimen Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Konsep Tekanan Zat Padat. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 2(1), 41–54.
- Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Mokalu, A., Mamahit, C., & Sanger, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Demonstrasi di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado. *JURNAL EDUNITRO Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 19–26.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Riadi, E. (2016). Statistik Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS Edisi Pertama. In *Penerbit Andi Obset. Yogyakarta*. CV Andi.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2016). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem based learning dalam kurikulum 2013*. 2017.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUATITIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar dan pembelajaran di era milenial (Vol. 1)*. UMMPress.
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2021). *Manajemen Kurikulum*. CV Literasi Nusantara Abadi.